

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 pertama kali muncul menjelang akhir 2019 di Wuhan, Cina. Pandemi mulai menyebar ke negara Asia, Australia, Amerika, Eropa, dan Afrika saat memasuki bulan Januari 2020 pekan ketiga. Virus ini dapat dengan mudah menyerang manusia dan dapat menyebabkan kematian. Setiap negara membuat kebijakan untuk menekan angka penularan Covid-19. Masyarakat harus menjalani aktivitas secara *social distancing*, hingga kemudian pemerintah membuat kebijakan *lockdown*. Sehingga akibat dari pandemi ini bukan hanya berdampak pada kesehatan saja namun seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dedi Junaedi and Faisal Salistia, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak,” in *Simposium Nasional Keuangan Negara* (Jakarta: Kemenkeu, 2020),h.996,

Salah satu kegiatan manusia yang terdampak dari adanya Covid-19 adalah pada sektor ekonomi. Berdasarkan hal tersebut faktanya pandemi Covid-19 menjadi ancaman yang serius karena akan mengakibatkan krisis ekonomi. Setiap negara harus mewaspadai ancaman tersebut termasuk Indonesia. Oleh karena itu pemerintah Indonesia dengan sigap membuat kebijakan untuk pemulihan ekonomi. Diantaranya adalah dengan memberikan bantuan berupa dana sosial untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Rendahnya daya beli masyarakat berkaitan dengan kondisi perekonomian yang sedang memburuk. Ketika masyarakat tidak mendapatkan pemasukan tentu mereka akan menahan diri untuk berbelanja, sehingga permintaan terhadap barang dan jasa menjadi menurun.<sup>2</sup>

Permasalahan tersebut dapat terbukti dari data BPS yaitu Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan Juli 2020 sebesar  $-0,10^3$ . Artinya adalah sejak

---

<sup>2</sup> Fery Hernaningsih, "Pengaruh Kestabilan Inflasi dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Daya Beli Masyarakat," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 8, no. 2 (2018),h.131

<sup>3</sup> Data Badan Pusat Statistik pada 2020

kasus pertama Covid-19 masuk di Indonesia pada 2 Maret 2020, secara langsung berpengaruh pada stabilitas perekonomian Indonesia yang dalam kurun waktu 4 bulan menyebabkan inflasi IHK berada pada titik minus. Ketidakstabilan ekonomi juga mempengaruhi stabilitas operasional sektor usaha yang *go public*. Pada 2019 terdaftar sebanyak 55 perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) dengan total emisi senilai Rp 14,77 triliun. Namun pada 2020 sejumlah 51 perusahaan mengalami penurunan tidak secara signifikan akibat melambatnya pergerakan ekonomi nasional dan global akibat Covid-19. Sehingga menyebabkan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2020 dan berdampak luas pada perekonomian Indonesia.<sup>4</sup>

Tidak sedikit perusahaan yang mengalami kebangkrutan saat Covid-19. Fenomena penarikan modal yang dilakukan investor membuat manajer keuangan

---

<sup>4</sup> Siti Qomariah Arifin and Lusianus Heronimus Sinyo Kelen, "Profil Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia," *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)* 15, no. 2 (2022), h.256.

harus membuat strategi perihal struktur modal perusahaan. Tujuannya tentu untuk meminimalisir risiko keuangan. Faktanya selama Covid-19 ditemukan bahwa perusahaan memperkuat struktur modal dari utang (likuiditas) yang pengaruhnya lebih positif bagi kinerja keuangan perusahaan IPO.<sup>5</sup>

Bukan hanya memperkuat struktur modal tetapi banyak perusahaan yang terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja agar tetap melakukan produksi. Banyak perusahaan ritel dan non ritel yang terpaksa melakukan PHK karena sama sekali tidak mendapatkan laba namun modal usaha harus tetap terpenuhi.<sup>6</sup> Kebijakan perusahaan untuk mengurangi karyawan merupakan strategi untuk mencapai efisiensi demi menjaga stabilitas produksi di masa relatif.

---

<sup>5</sup> Bayu Aprillianto and Oktaviani Ari Wardhaningrum, "Pandemi Covid-19: Lebih Baik Menambah Utang atau Ekuitas?," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 19, no. 1 (2021),h.30.

<sup>6</sup> Nurfitri Martaliah et al., "Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Pergerakan Indeks Saham: Studi Kasus Pasar Saham Syariah Indonesia," *Jurnal Kompetitif* 6, no. 2 (2020),h.3.

Perusahaan harus mampu bertahan untuk memperoleh laba dengan mengatur penggunaan sumber daya.<sup>7</sup>

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pada Agustus 2020 tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen, meningkat sebesar 1,84 persen dibandingkan Agustus 2019. Kemudian penduduk pada usia kerja yang menganggur karena Covid-19 berjumlah 2,56 juta orang.<sup>8</sup> Pada Juli 2020 BPS melakukan survei untuk mengetahui industri yang menerapkan kebijakan PHK agar bisa bertahan saat Covid-19. Usaha Menengah dan Besar (UMB) lebih dominan melakukan pengurangan karyawan.<sup>9</sup>

---

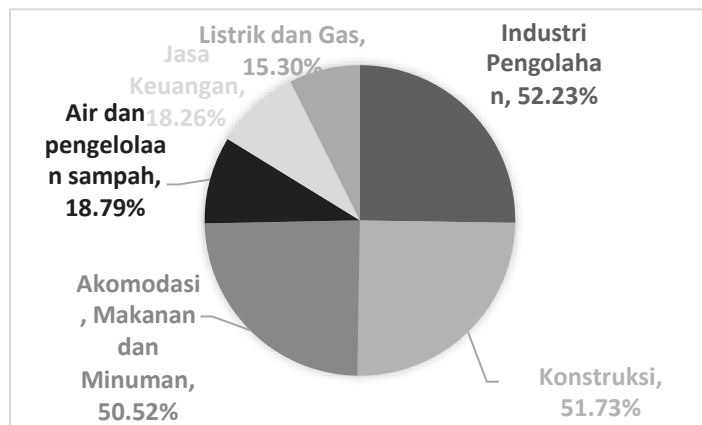
<sup>7</sup> Hanifah Rahmi and Dewi Zaini Putri, "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Selama Krisis Global di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 1, no. 2 (2019), h.322.

<sup>8</sup> Data Badan Pusat Statistik pada 2020

<sup>9</sup> BPS, *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha* (Jakarta: BPS RI, 2020), 7.

Gambar 1.1 berikut ini menunjukkan persentase berbagai industri yang melakukan pengurangan karyawan.

**Gambar 1.1 Persentase Perusahaan yang Mengurangi Karyawan**



Sumber: BPS, 2020

Indonesia sudah pernah menghadapi krisis global pada tahun 1998 dan 2008. Pada kedua periode tersebut juga berdampak pada terpuruknya sistem perekonomian sejumlah negara termasuk Indonesia.<sup>10</sup> Krisis global yang selalu terjadi dalam kurun waktu setiap dekade ternyata menunjukkan kondisi yang berbeda pada industri berbasis ekonomi syariah. Seperti pada sektor

<sup>10</sup> Dwi Aditya Putra, "Jalan Keluar Indonesia Bertahan Dari Krisis Keuangan Global 2008," *Merdeka.Com*, 2021, <https://www.merdeka.com/uang/jalan-keluar-indonesia-bertahan-dari-krisis-keuangan-global-2008.html>, Diakses pada 29 Maret 2023.

pasar modal syariah tahun 2008 yang menunjukkan bahwa indeks permodalan islam memiliki potensi untuk memberikan perlindungan investasi selama periode krisis global. Kebangkrutan Lehman Brothers tampaknya membuat investor fokus pada saham syariah untuk meminimalkan risiko investasi mereka.<sup>11</sup> Permodalan dan obligasi syariah dapat memberikan perlindungan terhadap risiko dan ketidakstabilan ekonomi dunia. Indeks saham syariah memberikan manfaat diversifikasi portofolio internasional yang paling efektif.<sup>12</sup>

Selanjutnya ketahanan ekonomi syariah saat krisis global juga terjadi pada sektor perbankan syariah. Selama krisis global perbankan syariah berkinerja dengan baik karena memiliki tingkat efisiensi yang cukup tinggi selama 2009-2007. Ketangguhan perbankan syariah di

---

<sup>11</sup> Siti Zulaikha et al., "Comparison of the Islamic and the Conventional Stock Market in Indonesia and Developed Countries," *International Journal of Innovation* 12, no. 8 (2020),h.18.

<sup>12</sup> Dimitris Kenourgios, Nader Naifar, and Dimitrios Dimitriou, "Islamic Financial Markets and Global Crises: Contagion or Decoupling?," *Economic Modelling* 57 (2016),h.44.

Indonesia dalam menghadapi krisis global karena menerapkan prinsip syariah yang melarang perdagangan spekulatif.<sup>13</sup>

Dua tahun sebelum ada pandemi, pemerintah melalui Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) melakukan rapat pleno untuk menyusun Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024. Fokus utamanya yaitu upaya pengembangan sektor riil ekonomi syariah atau lebih dikenal dengan industri halal. Sektor keuangan syariah tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya sektor riil. Maka sebab itu penyusunan MEKSI menjadi tolak ukur dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.<sup>14</sup>

Ekonomi syariah dapat dijadikan strategi untuk pemulihan pasca pandemi. Faktanya memang pemerintah sudah membuat kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Salah satunya mengesahkan Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2020 tentang Komite Nasional Ekonomi dan

---

<sup>13</sup> Rahmi and Putri, "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Selama Krisis Global di Indonesia," 328.

<sup>14</sup> Kementerian Perencana Pembangunan Nasional, "Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024," 2018, h.34.



Keuangan Syariah (KNEKS). KNEKS memiliki 4 program utama yaitu: a) Pengembangan industri produk halal, b) Industri keuangan syariah, c) Dana sosial syariah, dan d) Perluasan kegiatan syariah.<sup>15</sup>

Selanjutnya selain beberapa peluang tersebut, industri syariah juga turut serta menghadapi tantangan akibat pandemi. Pandemi bukan hanya menyebabkan ketidakstabilan operasional sektor lembaga keuangan tetapi juga pada sektor riil. Seperti terjadinya peningkatan biaya produksi yang disebabkan oleh perubahan alur pasokan bahan baku Indonesia masih memiliki ketergantungan terhadap bahan baku yang berasal dari luar negeri, termasuk bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi produk-produk halal.<sup>16</sup>

Jenis sektor industri yang terdampak oleh krisis ekonomi akibat Covid-19 yaitu *Consumer Cyclical*. Perusahaan-perusahaan dalam sektor industri barang

---

<sup>15</sup> Kemenkeu, "Ekonomi Syariah Harus Jadi Pemicu Pemulihan Ekonomi Nasional," <https://www.kominfo.go.id/content/detail/32280/ekonomi-syariah-harus-jadi-pemicu-pemulihan-ekonomi-nasional/0/berita>. Diakses pada 29 Maret 2023.

<sup>16</sup> Yenti Sumarni, "Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2020), h.52

konsumen siklikal (*consumer cyclical*) umumnya sangat dipengaruhi oleh siklus bisnis. Saat ekonomi tumbuh, permintaan produk industri *consumer cyclical* mengalami pertumbuhan pesat, begitu juga sebaliknya. Perusahaan-perusahaan dalam industri ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan persaingan dalam industrinya sendiri yang ketat, baik dalam lingkup domestik ataupun global. Perusahaan dalam sektor industri *consumer cyclical* ini salah satunya yaitu *consumer service* yang bergerak pada bidang *tourism and recreation*.<sup>17</sup> Bidang usaha tersebut sebagaimana laporan BPS menjadi salah satu jenis usaha yang paling terdampak Covid-19 karena beroperasi pada bisnis akomodasi. Kebijakan pembatasan sosial yang dibuat oleh pemerintah menjadi ancaman keberlangsungan bisnis tersebut. Oleh karena itu baik pada industri *go public* syariah maupun non syariah pada

---

<sup>17</sup> Imron Hr et al., "Prediksi Financial Distress Perusahaan Sektor Industri Consumer Cyclical," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 19, no. 2 (2022): 73.

bidang *tourism and recreation* menghadapi berbagai risiko saat Covid-19.

Menurunnya permintaan konsumen secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan harus mengatur strategi apabila laba tidak diperoleh secara maksimal maka perlu membuat kebijakan efisiensi. Efisiensi dapat dikatakan berada dalam skala optimal apabila mampu menekan input agar menghasilkan output yang tetap, atau menggunakan input yang tetap agar menghasilkan output yang maksimal.<sup>18</sup>

Efisiensi mengacu pada bagaimana baiknya sumber daya digunakan untuk menghasilkan output. Efektivitas adalah derajat pencapaian tujuan dari sistem yang diukur dengan perbandingan atau rasio dari keluaran (output aktual) yang dicapai dengan keluaran (output) standard yang diharapkan. Efisiensi dapat dikatakan sebagai penghematan penggunaan sumber daya dalam kegiatan organisasi, dimana efisiensi pada

---

<sup>18</sup> Rahmi and Putri, "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Selama Krisis Global di Indonesia," 322.

‘daya guna’. Efisiensi yang dimaksudkan adalah pemakaian sumber daya yang lebih sedikit untuk mencapai hasil yang sama.<sup>19</sup>

Terdapat 3 (tiga) aspek dari efisiensi dalam teori ekonomi. Pertama, efisien dalam pertukaran. Kedua, efisien dalam produksi. Ketiga, efisiensi dalam keseluruhan (*overall/mix efficiency*). Efisiensi dalam pertukaran adalah suatu pengalokasian sejumlah barang yang tertentu jumlahnya dalam suatu ekonomi pertukaran disebut (pareto) efisien jika, melalui realokasi barangbarang, tidak seorang individu pun dapat memperoleh kesejahteraan tanpa mengurangi kesejahteraan individu lainnya. Efisiensi dalam produksi terjadi apabila dalam suatu masyarakat mengalokasikan sumber-sumber produksi jika tidak ada suatu barang yang dapat diproduksi tanpa keharusan mengurangi produksi barang lainnya. Efisiensi keseluruhan dalam suatu ekonomi adalah jika tidak seorang pun yang dapat

---

<sup>19</sup> Dahlan Abdullah et al., *Penerapan Metode Data Envelopment Analysis Untuk Pengukuran Efisiensi Kinerja Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri* (Aceh: Sefa Bumi Persada, 2020), 7.

ditingkatkan kesejahteraannya dengan tanpa membuat kesejahteraan yang lainnya berkurang.<sup>20</sup>

Kajian mengenai pengukuran efisiensi pada sektor industri sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Fitriyani (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Estimasi Perbandingan Efisiensi Saham di Perusahaan Industri menggunakan Metode DEA Solver dengan Model CCR”. Sektor Industri yang diukur efisiensinya pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman. Hasilnya diperoleh dari 5 DMU perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tingkat efisiensinya ada yang mengalami penurunan dan ada pula mengalami kenaikan. Oleh sebab itu perusahaan harus mampu mengelola kinerja keuangan agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan yang direncanakan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ridwan and Ihsan Suciawan Nawir, *Buku Ekonomi Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 117.

<sup>21</sup> Yuli Fitriyani and Insan Kamil, “Estimasi Perbandingan Efisiensi Saham di Perusahaan Industri menggunakan Metode Dea Solver dengan Model CCR,” *Jurnal Humaniora Teknologi* 5, no. 1 (2019).

Kemudian Dwijyantie dan Mulyadi (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Efisiensi Perusahaan Manufaktur Dengan Data Envelopment Analysis”. Hasil penelitiannya berdasarkan menggunakan *production approach* menunjukkan bahwa terdapat 8 perusahaan yang sudah efisien dan 18 perusahaan masih mengalami inefisiensi. Sedangkan hasil penelitian menggunakan *profit approach* menunjukkan hanya 1 perusahaan yang sudah efisien dan 25 perusahaan masih mengalami inefisiensi.<sup>22</sup>

Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan Wybawa et al (2023) yang berjudul “*Efficiency Measurement of Tourism and Recreation Companies (Industry Code E51) Listed on the Indonesia Stock Exchange*”. Penelitiannya memperoleh hasil hasilnya menunjukkan bahwa skor efisiensi menurun 20,42% pada tahun 2020 dibandingkan skor pada tahun 2019. Pada tahun 2021

---

<sup>22</sup> Rinti Dwijyantie and JMV Mulyadi, “Efisiensi Perusahaan Manufaktur dengan Data Envelopment Analysis,” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 8, no. 2 (2022).

sedikit meningkat sebesar 2,39% dibandingkan skor tahun 2020.<sup>23</sup>

Melalui ketiga penelitian tersebut pengukuran efisiensi dilakukan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA adalah metode *linier programming* dengan mengukur efisiensi teknis dari entitas sebagai *Decision Making Unit* (DMU) dan dibandingkan DMU lainnya. Melalui metode DEA akan diperoleh hasil bagi DMU yang efisien akan mendapatkan nilai 1 atau 100%, sedangkan jika tidak efisien nilainya yaitu kurang dari 1 atau mendekati 0.<sup>24</sup>

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas penulis akan melakukan penelitian tentang kinerja sektor industri syariah dan non syariah selama pandemi melalui pengukuran efisiensi. Sektor industri yang akan diukur pada penelitian ini *Consumer Cyclical*s dengan fokus

---

<sup>23</sup> Erika Pritasari Wybawa et al., "Efficiency Measurement of Tourism and Recreation Companies (Industry Code E51) Listed on the Indonesia Stock Exchange," *International Journal of Sustainable Development and Planning* 18, no. 2 (2023).

<sup>24</sup> Fredi Setyono et al., "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)," *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* 7, no. 1 (July 16, 2021), h.17.

pada sub sektor yaitu *Consumer Services* yang bergerak pada bidang *Tourism and Recreation* (E51). Alasan penulis mengukur efisiensi pada sektor *Consumer Cyclicals* yaitu karena periode pengamatan dilakukan saat pandemi Covid-19. Sektor tersebut merupakan kategori saham yang kegiatan industrinya dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan siklus bisnis perusahaan. Sehingga karena pandemi Covid-19 menyebabkan krisis ekonomi di Indonesia, tentunya akan berdampak pula pada kinerja perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *Consumer Cyclical* khususnya yaitu bagi sub sektor pelayananan konsumen seperti pariwisata dan rekreasi. Penulis akan membandingkan bagaimana kinerja perusahaan *go public syariah* dengan *go public non syariah* selama pandemi melalui pengukuran efisiensi. Judul pada penelitian ini yaitu **“Analisis Perbandingan Efisiensi Sub Sektor *Consumer Service* di Bidang *Tourism and Recreation* pada Sektor Industri *Go Public Syariah* dan *Non Syariah* di Masa Pandemi Covid-19”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Menurunnya pertumbuhan ekonomi pada berbagai sektor industri saat pandemi covid-19.
2. Krisis ekonomi akibat pandemic covid-19 menjadi ancaman masyarakat kelas bawah, menengah dan atas.
3. Tingginya pengangguran akibat pengurangan karyawan sebagai kebijakan selama pandemi covid-19
4. Menurunnya daya beli masyarakat yang berdampak pada penurunan produksi berbagai elemen bisnis
5. Ketidakstabilan biaya produksi akibat gangguan alur penyediaan bahan baku produksi
6. Pengurangan input sebagai strategi efisiensi bagi sektor perusahaan terdampak pandemi sebagai evaluasi kinerja untuk menjaga stabilitas produksi saat menghadapi krisis ekonomi.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat efisiensi sub sektor *consumer service* di bidang *tourism and recreation* pada sektor industri *go public* syariah dan non syariah di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana proyeksi setiap variabel sub sektor *consumer service* di bidang *tourism and recreation* pada sektor industri *go public* syariah dan non syariah di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana perbandingan efisiensi sub sektor *consumer service* di bidang *tourism and recreation* pada sektor industri *go public* syariah dan non syariah di masa pandemi Covid-19?

#### **D. Batasan Masalah**

Penulis perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti, mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada sektor industri *go public* yang menerbitkan saham syariah dan non syariah
2. Periode pengamatan penelitian dilakukan saat pandemi Covid-19 yang digunakan yaitu pada 2020-2022
3. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari masing-masing laporan keuangan perusahaan yang sudah terpublikasi.
4. Data akan dianalisis menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) pendekatan Produksi

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Tingkat efisiensi pada sub sektor *consumer service* di bidang *tourism and recreation* sektor industri *go public* syariah dan non syariah di masa pandemi covid-19
2. Proyeksi setiap variabel sub sektor *consumer service* di bidang *tourism and recreation* sektor industri *go public* syariah dan non syariah di masa pandemi covid-19
3. Perbandingan efisiensi sub sektor *consumer service* di bidang *tourism and recreation* pada sektor industri syariah dan non syariah di masa pandemi covid-19

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademisi, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan mengenai efisiensi pada industri *go public* syariah dan non

syariah serta sebagai referensi untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti, diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan seputar metode DEA untuk mengukur efisiensi industri *go public* syariah dan non syariah.
3. Bagi Perusahaan *go public*, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja efisiensi perusahaan berdasarkan variabel input dan output menggunakan metode DEA. Kemudian semoga melalui hasil penelitian mampu dijadikan pertimbangan bagi perusahaan agar mencapai kinerja yang maksimal.
4. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat digunakan agar masyarakat umum mengetahui tentang kinerja efisiensi pada industri *go public* syariah dan non syariah selama pandemi.

## G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian relevan terdahulu yang mengkaji tentang efisiensi pada perusahaan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Filardo et al pada 2017 melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Data Envelopment Analysis dalam Pengukuran Efisiensi Retailer Produk Kendaraan Merek Toyota”. Metode penelitian yang digunakan yaitu DEA dengan model CRS. Penelitian ini memperoleh hasil faktor input karyawan sales, karyawan servis, dan kapasitas servis memiliki kontribusi terhadap efisiensi semua DMU di Jawa Timur dengan rentang 0.1% sampai dengan 6.25%.<sup>25</sup>

Sukandar et al pada 2018 melakukan penelitian “Efisiensi Perusahaan Konstruksi di Indonesia”. Penelitian ini secara kuantitatif menggunakan metode

---

<sup>25</sup> Andrew Filardo, Nugroho Priyo Negoro, and Aang Kunaifi, “Penerapan Data Envelopment Analysis Dalam Pengukuran Efisiensi Retailer Produk Kendaraan Merek Toyota,” *Jurnal Sains dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017).

Data Envelopment Analysis (DEA) dengan model CRS. Hasil kajian menunjukkan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lebih efisien dibandingkan perusahaan swasta. Hal ini disebabkan oleh jumlah dan nilai proyek yang cukup besar dari pemerintah dibidang infrastuktur.<sup>26</sup>

Fitriyani pada 2019 melakukan penelitian “Estimasi Perbandingan Efisiensi Saham di Perusahaan Industri menggunakan Metode DEA Solver dengan Model CCR”. Penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) model CCR atau *Constant Return to Scale*. Hasilnya yaitu efisiensi pada sejumlah 5 perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan DMU pada penelitian ini mengalami fluktuasi karena ada yang mengalami penurunan dan kenaikan selama periode pengamatan.<sup>27</sup>

Sari dan Effendi pada 2021 melakukan penelitian yang berjudul “Efisiensi Emiten Properti dan *Real estate*

---

<sup>26</sup> Beny Mulyana Sukandar et al., “Efisiensi Perusahaan Konstruksi di Indonesia,” *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen* 8, no. 3 (2018).

<sup>27</sup> Fitriyani and Kamil, “Estimasi Perbandingan Efisiensi Saham di Perusahaan Industri menggunakan Metode Dea Solver dengan Model CCR.”

yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020”. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu pada tahap pertama *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan tahap kedua menggunakan regresi tobit. Hasil penelitian ini yaitu bahwa tidak ada satupun emiten yang konsisten mencapai nilai efisiensi teknis sempurna (skor efisiensi sama dengan 1) selama periode penelitian. Hal serupa juga terjadi pada hasil analisis efisiensi teknis murni maupun skala efisiensi. Hasil regresi model tobit menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) yang berpengaruh positif secara signifikan dan kurs (LNKURS) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai efisiensi emiten properti dan *real estate*.<sup>28</sup>

Dwijyantie dan Mulyadi pada 2022 melakukan penelitian yang berjudul “Efisiensi Perusahaan Manufaktur dengan *Data Envelopment Analysis*”. Penulis menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* dengan pendekatan *production approach* dan

---

<sup>28</sup> Indah Fresma Sari and Jaenal Effendi, “Efisiensi Emiten Properti dan Real estate yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020,” *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal* 1, no. 2 (2021).



*profit approach* untuk mengukur efisiensi setiap perusahaan. Hasil penelitian menggunakan *production approach* menunjukkan bahwa terdapat 8 perusahaan yang sudah efisien dan 18 perusahaan masih mengalami inefisiensi. Sedangkan hasil penelitian menggunakan *profit approach* menunjukkan hanya 1 perusahaan yang sudah efisien dan 25 perusahaan masih mengalami inefisiensi.<sup>29</sup>

Wybawa et al pada 2023 mengkaji penelitian yang berjudul “*Efficiency Measurement of Tourism and Recreation Companies (Industry Code E51) Listed on the Indonesia Stock Exchange*”. Metode yang digunakan adalah DEA dan regresi *double-bootstrap*. Hasil penelitian diperoleh nilai efisiensi turun sebesar 20,42% pada 2020 dibandingkan saat 2019. Pada 2021 nilai efisiensi sedikit naik sebesar 2,39% dibandingkan saat 2020. Hasil lainnya yaitu harga saham mampu

---

<sup>29</sup> Dwijyantie and Mulyadi, “Efisiensi Perusahaan Manufaktur dengan Data Envelopment Analysis.”

mempengaruhi efisiensi perusahaan, sedangkan liabilitas dan rasio aset berpengaruh negatif terhadap efisiensi.<sup>30</sup>

Berikut ini merupakan tabel perbandingan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini:

**Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Filardo et al (2017) Penerapan Data Envelopment Analysis dalam Pengukuran Efisiensi Retailer Produk Kendaraan Merek Toyota	Data Envelopment Analysis (DEA) menggunakan pendekatan CRS	Hasil faktor input karyawan sales, karyawan servis, dan kapasitas servis memiliki kontribusi terhadap efisiensi semua DMU di Jawa Timur dengan rentang 0.1% sampai dengan 6.25%	Persamaan pada penelitian ini yaitu dilakukandengan menggunakan metode yang sama yaitu DEA.  Adapun untuk perbedaannya yaitu pada sektor industri yang diukur, periode pengamatan, model DEA, serta penggunaan variabel input dan output

---

<sup>30</sup> Wybawa et al., "Efficiency Measurement of Tourism and Recreation Companies (Industry Code E51) Listed on the Indonesia Stock Exchange."

2.	Sukandar et al (2018), Efisiensi Perusahaan Konstruksi di Indonesia	Data Envelopment Analysis dan model CRS	Hasil kajian menunjukkan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lebih efisien dibandingkan perusahaan swasta. Hal ini disebabkan oleh jumlah dan nilai proyek yang cukup besar dari pemerintah dibidang infrastuktur	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang menggunakan DEA.</p> <p>Adapun perbedaannya terdapat pada jenis sektor industri, periode pengamatan, dan pemilihan variabel</p>
3.	Fitriyani (2019), Estimasi Perbandingan Efisiensi Saham di Perusahaan Industri menggunakan Metode DEA Solver dengan Model CCR	Data Envelopment Analysis (DEA) Model CCR	Hasilnya diperoleh dari 5 DMU perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tingkat efisiensinya ada yang mengalami penurunan dan ada pula mengalami kenaikan. Oleh sebab itu perusahaan harus mampu mengelola kinerja keuangan agar	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah terdapat pada salah satu sektor industri yaitu makanan dan minuman yang sudah menerbitkan saham kepada publik.</p> <p>Adapun untuk perbedaan adalah pada variabel yang diukur, jumlah perusahaan, dan periode pengamatan,</p>

			perusahaan dapat berkembang sesuai dengan yang direncanakan	
4.	Sari dan Effendi (2021), Efisiensi Emiten Properti dan <i>Real estate</i> yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2020	Data Envelopment Analysis (DEA) dan Regresi tobit	Tidak ada satupun emiten yang konsisten mencapai nilai efisiensi teknis sempurna (skor efisiensi sama dengan 1) selama periode penelitian. <i>Return on Asset</i> (ROA) yang berpengaruh positif secara signifikan dan kurs (LNKURS) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai efisiensi emiten properti dan <i>real estate</i>	Persamaan pada penelitian ini adalah terdapat pada salah satu sektor industri yang menerbitkan saham syariah  Adapun untuk perbedaan adalah pada variabel yang diukur, jenis usaha, jumlah perusahaan, dan periode pengamatan,
5.	Dwijyantie dan Mulyadi (2022), Efisiensi Perusahaan Manufaktur	DEA dengan pendekatan <i>production approach</i> dan <i>profit approach</i>	Hasil penelitian menggunakan <i>production approach</i> menunjukkan	Persamaannya terdapat pada pemilihan pendekatan DEA yaitu <i>production</i>

	dengan Data Envelopment Analysis Masa Pandemi Covid-19		bahwa terdapat 8 perusahaan yang sudah efisien. Sedangkan pada <i>profit approach</i> menunjukkan hanya 1 perusahaan yang sudah efisien	<i>approach</i> . Kemudian juga sama-sama dilakukan penelitian pada masa pandemi.  Perbedaannya adalah pada pemilihan objek atau jenis lembaga yang diukur dan pemilihan variabel
6	Wybawa et al (2023), <i>Efficiency Measurement of Tourism and Recreation Companies (Industry Code E51) Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	DEA dan regresi <i>double-bootstrap</i>	Nilai efisiensi turun sebesar 20,42% pada 2020 dibandingkan saat 2019. Pada 2021 nilai efisiensi sedikit naik sebesar 2,39% dibandingkan saat 2020. Hasil lainnya yaitu harga saham mampu mempengaruhi efisiensi perusahaan, sedangkan liabilitas dan rasio aset berpengaruh negatif terhadap efisiensi	Persamaannya yaitu pada penggunaan metode DEA dan jenis bidang usaha yaitu E51  Perbedaannya pada penelitian ini dilakukan perbandingan efisiensi pada perusahaan go public syariah dan non syariah, selain itu terdapat perbedaan pada periode pengamatannya.

## **H. Kebaruan Kajian (Novelty)**

Berdasarkan beberapa kajian sebelumnya terbukti bahwa pengukuran efisiensi memang perlu dilakukan pada setiap sektor industri terutama skala besar. Namun terdapat kekosongan kajian yang mengukur perbandingan efisiensi menggunakan DEA pada sektor industri *go public* yang menerbitkan saham syariah dan non syariah terutama saat krisis ekonomi periode pandemi Covid-19. Sehingga kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan juga praktis bagi sektor industri yang terdampak Covid-19.